

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah sebuah upaya pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk menghasilkan makanan, bahan industri atau sumber energi dan mengelola lingkungan. Bidang pertanian menjadi sektor yang sangat berperan positif serta penting bagi negara Republik Indonesia, pada mulanya terdapat krisis pangan global yang semakin meningkat menjadi dorongan pemerintah untuk berkontribusi dengan Kementan agar tidak bergantung pada impor produksi pangan sehingga mampu menciptakan produksi bidang pertanian (padi, jagung, sorgum, ubi jalar, singkong, talas, dan produk hortikultura seperti melon, semangka, rukun makmur dst) (Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, 2022).

Sektor pertanian di Kabupaten Lamongan memberikan kontribusi secara baik, di tengah beratnya tantangan krisis pangan global, Kabupaten Lamongan dengan semangat gotong royong mengantisipasi dan menyikapi krisis global tersebut sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 sebesar 3,43%. Salah satu sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB adalah sektor agribisnis yang mencapai 33%. Sehingga, telah berhasil mempertahankan nilai tukar pertanian di 108,81 (Yuhronur Efendi, 2022).

Panen raya merupakan suatu kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat petani tentunya juga kelompok tani rukun makmur yang terdapat di Desa Latukan, panen raya dilakukan secara besar-besaran berdasarkan hasil panen yang ada di bulan Oktober setiap tahunnya serta dengan upaya memperkenalkan hasil produk pertanian seperti hortikultura (semangka, melon, sunrise, blewah) dan produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani dalam upaya kemajuan pertahanan pangan nasional. Dalam pengertian lain, panen raya juga menjadi ajang silaturahmi namun yang menjadi hal unik kegiatan panen raya tersebut terdapat aktivitas masyarakat lokal dan luar daerah dapat memetik secara langsung hasil pertanian hortikultura sesuai musimnya pada bulan September-Oktober menanam buah semangka, sunrise, blewah dan lain-lain.

Desa Latukan merupakan salah satu desa besar yang ada di Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Desa ini terbagi menjadi dua dusun: Latukan Utara dan Latukan Selatan dengan jumlah penduduk 4.953 jiwa dan 1.300 rumah tangga (KK) sedangkan jumlah petani mencapai 1.915 orang dari total penduduk Desa Latukan atau setara dengan 48,5%. Hasil pertanian yang paling penting adalah beras, semangka, melon dan tanaman pangan yang dihasilkan oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Musim tanam di Desa Latukan terbagi menjadi tiga musim, musim pertama merupakan musim tanam padi yang berlangsung pada bulan April sampai dengan bulan Agustus, musim kedua bulan dari bulan September hingga Desember tanam semangka, melon, sunrise dan bunga matahari. Sesuai dengan produk hasil panen dilihat berdasarkan musimnya, kemudian ketiga pada bulan Januari sampai Maret menanam garbis/blewah.

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani tentu saja memiliki permasalahan yang sering muncul dalam melaksanakan kegiatan panen raya antara lain; kurangnya kekompakan antar anggota kelompok tani, sehingga dapat terjadi perilaku tidak sopan terhadap sesama anggota, disusul dengan tidak adanya rasa saling menghormati dan pengertian, tidak adanya kekompakan antar anggota dengan orang lain. Secara individu namun kemudian mulai memudar dan hanya terwakili oleh anggota yang lain, solidaritas dalam diskusi hanya memunculkan kemauan kolektif para petani, namun tidak menimbulkan kesadaran akan solidaritas masing-masing anggota. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antar kelompok tani, oleh karena itu model solidaritas sosial dan kelompok sosial harus dibentuk antara petani, pemerintah desa dan masyarakat. Permasalahan di atas menunjukkan bahwa sebaiknya hubungan antar individu dan kelompok berjalan lancar apapun keadaan dan kondisinya untuk membangun interaksi antar anggota petani.

Menurut Emile Durkheim, solidaritas adalah situasi di mana hubungan antara individu dan kelompok didasarkan pada sentimen moral dan keyakinan bersama dan kedua identitas ini diperkuat oleh perasaan emosional bersama. Sedangkan dalam teori moral ekonomi dari James C. Scott yang menyatakan bahwa sekelompok petani mempunyai status dalam perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Artinya bahwa perilaku petani harus sesuai dengan nilai dan norma yang

berlaku atau dianut dalam kelompok masyarakat. Maka dengan itu, kelompok tani rukun makmur dapat melakukan tindakan sosial, hubungan interaksi setiap anggota serta menjaga sikap gotong royong, dan kebersamaan menjadi landasan penguatan solidaritas kelompok tani dengan sikap kasih sayang, tamak, mengayomi untuk menghadapi permasalahan yang muncul di dalam kelompok tani.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Alvi Nur Ainun (2021), yang berjudul “Solidaritas Kelompok Sosial (Studi Pada Komunitas Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Ikan Layang Di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau).” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa solidaritas kelompok sosial pada komunitas ibu rumah tangga tersebut memiliki dampak pada Masyarakat (kecil) dan berdampak pada kualitas diri sendiri sebagai bagian kelompok sosial. Hal ini dapat disimpulkan bahwa solidaritas terbentuk oleh adanya sesama profesi ibu rumah tangga, kemanusiaan, rasa tolong-menolong, kerja sama, gotong royong serta setiakawanan.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Rizqi Amilia (2022), yang berjudul “Solidaritas Sosial Perkawinan Tek-tek Masyarakat Madura di Kabupaten Bangkalan”. Pada hasil penelitian tersebut, mengkaji tentang solidaritas sosial perkawinan Tek-tek Masyarakat Madura di Kabupaten Bangkalan. Sebuah tradisi dalam sebuah perkawinan budaya orang Madura yang memiliki makna kekeluargaan dan solidaritas dari pelaksanaan tradisi tek-tek itu sendiri. Sehingga masyarakat di Desa Junganyar masih melakukan dan juga menjaga tradisi tek-tek dengan baik hingga saat ini. Dapat disimpulkan bahwa solidaritas dibentuk atas dasar kesamaan dalam menganut pemikiran ideologi dan hubungan yang didasarkan oleh ikatan darah, ikatan tempat, kesamaan pikiran dan keinginan serta tindakan.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Saidang, dkk (2019), dalam jurnal yang berjudul “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar”. Hasil penelitian tersebut dengan membentuk karakter dan kerukunan antar pelajar sehingga memiliki rasa kerja sama. Dengan itu, memberikan penjelasan tentang bentuk solidaritasnya dengan terjadinya keharmonisan, terhindarnya dari berbagai jenis konflik terciptanya keamanan,

ketentraman dan tentunya hal yang paling penting adalah terbentuknya karakter pelajar yang mencerminkan sosok pelajar.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi agar kelompok tani dapat melaksanakan hubungan sosial yang lebih terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Meningkatkan kekompakan antar kelompok tani di Desa Latukan, fasilitas bidang pertanian mampu memberikan dampak positif bagi GAPOKTAN tanpa melihat dari sisi individual, kesadaran masing-masing harus diwujudkan dengan mengadakan rutinan diskusi setiap minggu dan anggota setiap kelompok diwajibkan hadir tidak hanya yang mewakili saja dikarenakan hal tersebut akan memberikan dampak solidaritas bagi kelompok tani (GAPOKTAN) serta adanya keterlibatan Pemerintah Desa Latukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan keahlian tentang bidang pertanian.

Atas dasar kajian tersebut dan beberapa penelitian yang relevan membuat peneliti semakin yakin untuk memilih mengembangkan terkait solidaritas sosial antar kelompok tani di Desa Latukan serta hubungannya dengan Masyarakat dan Pemerintah Desa. Oleh karena itu maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Pola Solidaritas Kelompok Tani Dalam Kegiatan Panen Raya (Studi Kasus di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi solidaritas sosial pada kelompok tani rukun makmur dalam kegiatan panen raya di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana bentuk pola solidaritas sosial pada kelompok tani rukun makmur dalam kegiatan panen raya di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi solidaritas sosial pada kelompok tani rukun makmur dalam kegiatan panen raya di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

2. Untuk mengetahui bentuk pola solidaritas sosial pada kelompok tani rukun makmur dalam kegiatan panen raya di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis berusaha untuk memberikan gambaran mengenai kondisi riil dari solidaritas sosial kelompok tani beserta sistem *partnership* yang melingkupi aktor tersebut. Penulisan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan dan pandangan baru mengenai kondisi para petani dan kelompok tani serta wilayah pertanian di Desa Latukan yang sangat strategis.

2. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini untuk memperkaya tambahan literasi mengenai hubungan kohesi kelompok tani serta pemerintah desa dan Masyarakat Desa Latukan. Data yang tertulis diusahakan untuk merepresentasikan kondisi riil di daerah Desa Latukan. Data hasil penelitian ini diharapkan membantu memberikan referensi pada penelitian selanjutnya mengenai bentuk solidaritas sosial kelompok tani rukun makmur (GAPOKTAN) di wilayah Kabupaten Lamongan.